

**POLA KOMUNIKASI MASYARAKAT
DALAM MELESTARIKAN MUSEUM SENI BATUPINABETENGAN
(Studi Pada Masyarakat Desa Batupinabetengan
Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa)**

Oleh:

Alien G.M. Mangindaan (blackpearllien@gmail.com)

Philip M. Regar (philepmregar51@gmail.com)

Edmon Kalesaran (kodogoreng@gmail.com)

Abstrak

Budaya merupakan bagian dari kehidupan. Tanpa budaya, yang juga sering dikaitkan dengan adat istiadat, manusia mungkin ada kalanya tidak akan bisa menjaga tingkah laku mereka. Adat istiadat merupakan bagian dari budaya. Adat istiadat adalah sebuah peraturan, sebuah norma yang harus dilaksanakan, dipatuhi. Ibarat sebuah Undang-Undang, jika tidak dihormati maka akan ada hukuman. Salah satu cara yang perlu ditingkatkan adalah partisipasi masyarakat dalam upaya melestarikan peninggalan budaya tersebut adalah dengan menyebarluaskan informasi tentang budaya tersebut kepada masyarakat dunia. Atau Hal ini akan memberikan efek secara tidak langsung budaya tersebut akan terkenal dan selalu terjaga dan dilestarikan.

Penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik dengan pendekatan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebudayaan merupakan kebiasaan masyarakat dahulu kala yang masih dipertahankan hingga saat ini, representasi kebudayaan tersebut salah satunya adalah peninggalan batu pinawetengan yang merupakan tempat budaya orang Minahasa yang masih tepat dilestarikan sampai saat ini. Masyarakat desa batu pinawetengan cukup memahami akan arti pentingnya kebudayaan tersebut, sehingga dengan pemahaman tersebut mereka bisa sadar akan pelestarian situs budaya batu pinawetengan tersebut sebagai tempat bersejarah dan menjadi objek wisata daerah, yang perlu dikembangkan menjadi daerah wisata nasional dan internasional.

Berdasarkan pada hasil tersebut, maka saran yang dapat dikemukakan ialah agar Pemerintah daerah baik dari tingkat desa sampai ke tingkat propinsi, perlu secara rutin mengadakan kegiatan promosi budaya, guna mendukung pelestarian situs budaya batu pinabetengan tersebut, sehingga budaya batu pinabetengan lebih dikenal lagi di tingkat nasional dan internasional. Masyarakat desa setempat perlu mengoptimalkan semua bentuk komunikasi baik secara personal maupun menggunakan pendekatan komunikasi media massa serta media baru seperti facebook, twitter, path, instagram, blog dan lain-lain, untuk lebih giat memberikan informasi tentang situs budaya batu pinabetengan tersebut ke dunia internasional secara detail.

Kata kunci : pola komunikasi, melestarikan budaya, pinabetengan

Setiap budaya memiliki normanya sendiri, dan bisa dikatakan bahwa hampir semua adat istiadat berbeda. Tetapi satu hal yang sama, nilai budaya tersebut. Sebuah budaya harus dilestarikan, budaya merupakan harta warisan dari nenek moyang kita. Budaya dan nilai adat istiadatnya juga harus dipatuhi seperti undang-undang. Kebudayaan merupakan identitas suatu bangsa yang dapat membedakan bangsa tersebut dengan bangsa lainnya. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 mengamanatkan bahwa Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Dalam konteks ini, Pemerintah menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Indonesia.

Pada era globalisasi, Pemerintah berkewajiban melindungi dan melayani masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya agar tidak tergerus oleh

nilai-nilai budaya global yang tidak sesuai dengan karakter dan jati diri bangsa. maka ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pola komunikasi masyarakat dalam melestarikan Budaya Batupinabetengan.

Metodelogi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan sasaran masyarakat desa Pinabetengan Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi masyarakat dalam melestarikan budaya Batupinabetengan.

Hasil Penelitian

Kebudayaan merupakan kebiasaan masyarakat dahulu kala yang masih dipertahankan hingga saat ini, representasi kebudayaan tersebut salah satunya adalah peninggalan batu pinawetengan yang merupakan tempat budaya orang Minahasa yang masih tepat dilestarikan sampai saat ini. Masyarakat desa batu pinawetengan cukup memahami akan arti pentingnya kebudayaan tersebut, sehingga dengan pemahaman tersebut mereka bisa sadar akan pelestarian situs budaya batu pinawetengan tersebut sebagai tempat bersejarah dan menjadi objek wisata daerah, yang perlu dikembangkan menjadi daerah wisata nasional dan internasional.

Oleh sebab itu dari hasil penelitian ini mendapatkan beberapa pendapat mengenai keberadaan budaya batu pinawetengan tersebut, berkaitan dengan bagaimana menginformasikan sebagai salah satu cara untuk melestarikan situs batu pinawetengan tersebut.

Bentuk kepedulian masyarakat desa terhadap situs budaya watu pinawetengan tersebut adalah dalam bentuk partisipasi yang tinggi dalam kerja bakti rutin guna menjaga kelestarian tempat tersebut.

Perhatian pemerintah desa dalam melestarikan situs budaya batu piawetengan tersebut cukup tinggi, ditandai dengan adanya program kerja bakti rutin dengan warga desa, serta juga pemerintah selalu giat memberikan himbauan kepada masyarakat setempat untuk selalu menjaga keberadaan situs budaya tersebut.

Cara yang masyarakat lakukan dalam upaya melestarikan budaya batupinawetengan tersebut masih dalam kapasitas partisipasi dalam kegiatan kerja bakti dan menjaga keamanan tempat tersebut.

Pendekatan komunikasi yang dilakukan untuk menginformasikan situs batu pinawetengan tersebut adalah melalui media massa koran, televisi dan juga himbauan langsung dari pemerintah desa untuk menjaga dan melestarikan situs budaya batu pinawetengan tersebut.

Pembahasan

Kebudayaan merupakan kebiasaan masyarakat dahulu kala yang masih dipertahankan hingga saat ini, representasi kebudayaan tersebut salah satunya adalah peninggalan batu pinawetengan yang merupakan tempat budaya orang Minahasa yang masih tepat dilestarikan sampai saat ini. Masyarakat desa batu pinawetengan cukup memahami akan arti pentingnya kebudayaan tersebut, sehingga dengan pemahaman tersebut mereka bisa sadar akan pelestarian situs budaya batu pinawetengan tersebut sebagai tempat bersejarah dan menjadi objek wisata daerah, yang perlu dikembangkan

menjadi daerah wisata nasional dan internasional. Setiap budaya memiliki normanya sendiri, dan bisa dikatakan bahwa hampir semua adat istiadat berbeda. Bentuk kepedulian masyarakat desa terhadap situs budaya batu pinawetengan tersebut adalah dalam bentuk partisipasi yang tinggi dalam kerja bakti rutin guna menjaga kelestarian tempat tersebut. Perhatian pemerintah desa dalam melestarikan situs budaya batu piawetengan tersebut cukup tinggi, ditandai dengan adanya program kerja bakti rutin dengan warga desa, serta juga pemerintah selalu giat memberikan himbauan kepada masyarakat setempat untuk selalu menjaga keberadaan situs budaya tersebut.

Kesimpulan

Pola komunikasi masyarakat dalam melestarikan budaya batupinabetengan dapat di katakan belum terlalu optimal, hal ini dikarenakan pendekatan komunikasi yang masyarakat gunakan dalam upaya melestarikan peninggalan sejarah tersebut, masih sebatas memberikan informasi dari mulut ke mulut, atau disebut komunikasi secara interpersonal. Pemerintah dan masyarakat cukup memahami tentang budaya batu pinawetengan tersebut dan cukup peduli dengan keberadaan situs budaya batu pinawetengan tersebut. Penggunaan media massa seperti Koran dan televisi sudah pernah digunakan, tetapi yang menjadi sumber pembuat berita adalah orang pendatang atau wisatawan, atau wartawan lokal. Sementara masyarakat lokal penduduk setempat jarang memanfaatkan media massa berkaitan dengan pelestarian situs budaya batu pinabetengan tersebut. Masyarakat desa belum memanfaatkan media sosial secara dioptimalkan dalam upaya melestarikan budaya batu pinabetengan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Maulana dkk.2004. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut
- Devito. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books CPA.
- Djamarah, S.B. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tuan dan Anak dalam Keluarga*. Cet.I. Jakarta: Rineke Cipta
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional
- Koentjaraningrat, 1999. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran
- M. M. Djojodinegoro, 1959, *Azas- azas Sosiologi*, Bandung: BinaCipta.
- Maulana, Achmad. 2004. *Kamus Ilmiah Popoler*, Yogyakarta: Absolut.
- Meinanda, Teguh. 1981. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Armico
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy.2002. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Onong U. Effendy, 1988, *Dinamika Komunikasi*, Remajakarya, Bandung
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: PT. Rineke Cipta
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung. Alfabeta
- TeguhMeinanda, 1981, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik*, Bandung: Armico.

Sumber lain:

www.kamusbahasaIndonesia.org

www.wikipedia.com